

**POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KECAMATAN PULAU BANYAK BARAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

**WINDRA PURNAWAN
NIM. 190405034**

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk**

Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh

WINDRA PURNAWAN

NIM. 190405034

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Teuku Zulvadi, M. Kesos, Ph.D
NIP. 198307272011011011


Wirda Amalia, M. Kesos.
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan LULUS Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
WINDRA PURNAWAN
NIM. 190405034

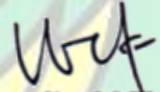
Pada Hari/Tanggal
Selasa, 26 Agustus 2025 M
3 Rabiul-Awal 1447 H

Di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Tengku Zulvadi, M.Kesos., P.hD.
NIP. 198307272011011011

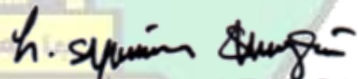
Sekretaris,


Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001

Penguji I,


Drs. Sa'l, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Penguji II,


Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Windra Purnawan

NIM : 190405034

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Juli 2025
Yang Menyatakan



Windra Purnawan
NIM 190405034

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam seperti Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil. Namun, pengelolaan potensi pariwisata di wilayah ini belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap potensi pariwisata yang dimiliki serta merekomendasikan strategi pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis SWOT untuk merekomendasikan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang cukup terhadap potensi wisata di wilayahnya, namun masih dibutuhkan peningkatan kapasitas dan dukungan lintas sektor. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi pemanfaatan potensi kekuatan internal seperti keindahan alam dan budaya lokal (strategi SO), peningkatan infrastruktur dan promosi (strategi WO), penguatan kelembagaan dan regulasi (strategi ST), serta pengembangan kapasitas SDM dan literasi pariwisata (strategi WT). pengembangan pariwisata yang berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak Barat.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, Strategi SWOT, Potensi Lokal, Pulau Banyak Barat

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Potensi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teuku Zuliyadi, M. Kesos., Ph.D. Selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan waktu, energi dan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Wirda Amalia, M.Kesos. Selaku dosen pembimbing kedua, atas berbagai masukan, saran, dan koreksi yang sangat membantu.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak Mirwansyah dan Ibu Rosfinda serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk doa, semangat, maupun materi.
4. Teman-teman seperjuangan di Asrama mahasiswa Aceh Singkil Blower serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa hasil karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis hargai demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

Banda Aceh 2025

Penulis

Windra Purnawan



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTARTABE.....	viii
DAFTARGAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Konsep	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	8
B. Teori yang Digunakan.....	10
1. Pariwisata	10
2. Teori IRINDEX dalam pengembangan pariwisata.....	16
3. Kesejahteraan	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	20
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Kriteria informan	21
Tabel.4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pulau Banyak Barat.....	28
Tabel.4.2. Fasilitas Infrastruktur Sosial Kecamatan Pulau Banyak Barat.....	30

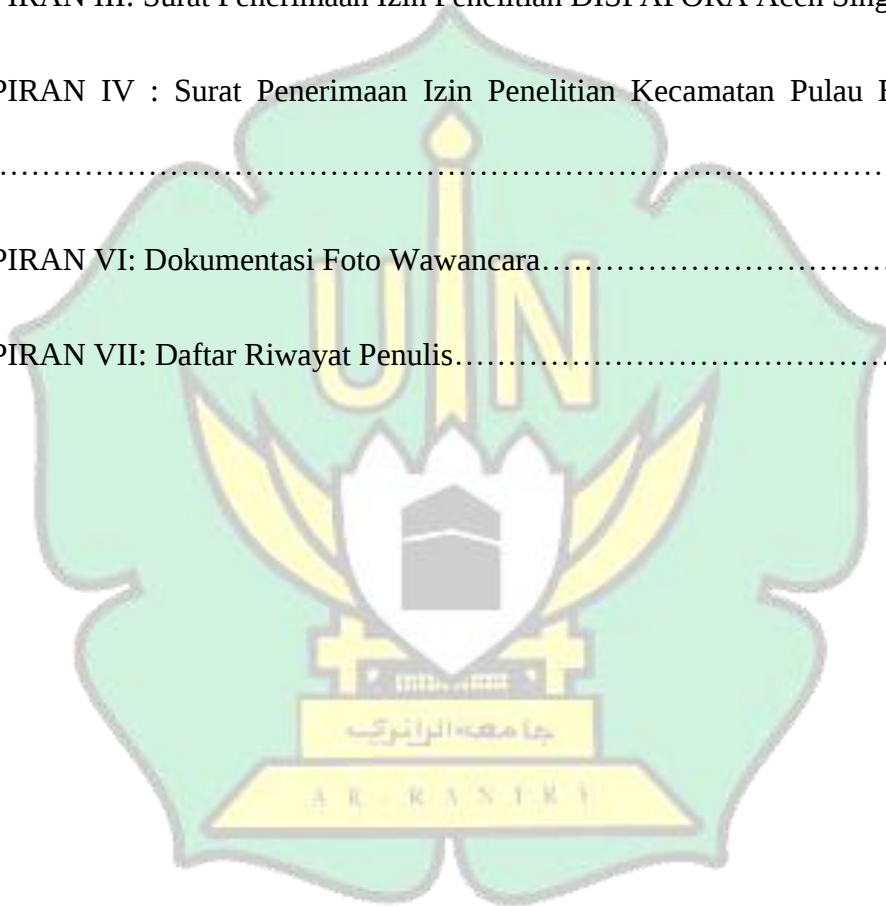


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Pulau Banyak Barat.....	27
Gambar 4.2. Lokasi Snorkling Pulau Tailana.....	33
Gambar 4.3. Aktivitas wisata selancar di salah satu resort dan tampak wisatawan asing menuju lokasi surfing.....	34
Gambar 4.4. Aktivitas pembersihan pantai di Pulau Bangkaru.....	35
Gambar 4.5. Spanduk informasi mengenai kegiatan konservasi penyu di Pulau Bangkaru.....	36
Gambar 4.6. Warga lokal mengantar wisatawan ke objek wisata menggunakan perahu tradisional.....	44
Gambar 4.7. Warga lokal sebagai ranger di Pulau Bangkaru bersiap menjalankan patroli konservasi.....	44
Gambar 4.8. Suvenir biota laut berbahan batok kelapa, hasil karya warga lokal.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Surat Penunjukkan Sk Pembimbing.....	61
LAMPIRAN II: Surat Penelitian	62
LAMPIRAN III: Surat Penerimaan Izin Penelitian DISPAPORA Aceh Singkil..	63
LAMPIRAN IV : Surat Penerimaan Izin Penelitian Kecamatan Pulau Banyak Barat.....	64
LAMPIRAN VI: Dokumentasi Foto Wawancara.....	65
LAMPIRAN VII: Daftar Riwayat Penulis.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, pendapatan devisa dari sektor pariwisata, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.¹ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2010, tercatat lebih dari 7 juta kunjungan, dan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai lebih dari 16 juta kunjungan pada tahun 2019. Selama periode yang sama, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) juga menunjukkan tren peningkatan, meskipun terdapat fluktuasi antara tahun 2010 hingga 2019.²

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus berupaya mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara optimal untuk mendukung pembangunan nasional. Salah satu langkah yang ditempuh untuk memaksimalkan potensi sektor ini adalah dengan merancang panduan yang berfokus pada pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia³ Berdasarkan Rencana Jangka Pendek dan Menengah (RPJMN) 2022-2024, diproyeksikan sektor pariwisata pada tahun 2024 akan menarik kunjungan

¹ Mahiroh, G. (2019). *Analisis hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). Diakses 8 Desember 2024

² Statistik, B. P. (2019). *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS) 2017*. Jakarta: BPS.

³ Kemenparekraf.go.id."Ragam-pariwisata Panduan-Potensi Pembangunan-Sektor-Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diakses 8 Desember 2024

9,5 hingga 14,3 juta wisatawan mancanegara dan mencatatkan 1,25 hingga 1,5 miliar perjalanan wisatawan domestik. Selain itu kinerja sektor pariwisata di tahun yang sama diperkirakan mampu menghasilkan devisa sebesar US\$7,38 hingga 13,08 miliar, memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap PDB serta menciptakan 22,8 juta lapangan kerja.⁴

Sementara itu, di Provinsi Aceh sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Pemerintah daerah berupaya memanfaatkan pariwisata sebagai alternatif penggerak ekonomi, mengingat kekayaan alam dan budaya yang dimiliki wilayah ini. Salah satu kawasan unggulan yang mulai mendapatkan perhatian adalah Kepulauan Banyak, menawarkan berbagai atraksi wisata bahari, seperti snorkeling, menyelam dan pengamatan penyu. Kepulauan ini juga memiliki keunggulan berupa terumbu karang yang masih alami dan menjadi lokasi peneluran penyu hijau yang tergolong langka.⁵

Pulau Banyak Barat merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Indonesia. Wilayah ini dibentuk setelah dilakukannya pemekaran dari Kecamatan Pulau Banyak yang sebelumnya lebih besar. Pusat pemerintahan Kecamatan ini terletak di Desa Haloban.⁶ Pulau Banyak Barat juga menjadi salah satu Kecamatan yang termasuk dalam kawasan Kepulauan Banyak, yang merupakan sekumpulan Pulau-pulau kecil di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh Indonesia. Terletak disebelah barat Pulau Sumatra dan berbatasan

⁴ Purwowidhu."Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi, Media Keuangan. Edisi 16 Mei 2023. Diakses 8 Desember 2024

⁵ Qonita Dian."Pulau Banyak wisata Bahari Lengkap di Aceh Sngkil, travelsPromo.com Edisi 25 Juni 2024

⁶ P2k.stekom.ac.id Ensiklopedia Pulau Banyak Barat Aceh Singkil. Diakses 27 Maret 2024

lansung dengan Samudra Hindia.⁷ Kecamatan Pulau Banyak Barat sebagai salah satu bagian yang termasuk dalam wilayah Kepulauan Banyak, memiliki beberapa objek pariwisata unggulan seperti Nago Resort, Pemandian Airdingin, Jungle Tracking Puncak Gunung tiusa, Susur Goa Tambego, Tailana Resort, dan Pulau Bangkaru⁸ namun objek pariwisata tersebut belum di manfaatkan secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah kurang nya pemahaman masyarakat tentang nilai ekonomis dan sosial dari pariwisata. Selain itu juga terbatas nya aksesibilitas, infrastruktur yang belum memadai dan belum adanya pengembangan strategi yang terarah mengakibatkan sektor ini belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal dilokasi, tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak Barat masi relative rendah dimana mayoritas masyarakat masi berpenghasilan rendah kurang dari satu juta perbulan nya dengan berfokus pada mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Sebagaimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Singkil tahun 2021 Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.078 jiwa, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 757, kemudian tercatat sebanyak 396 rumah tangga berprofesisebagai nelayan, 87 rumah tangga sebagai pekebun, sisanya profesi lainnya.⁹

⁷ Ibid, P2k. Stekom. Pulau Banyak Barat. Diakses 27 Maret 2024

⁸ Dederosadi” 7Lokasi Wisata paling hits di Pulau Banyak Barat Aceh Singkil. Diakses 27 Maret 2024

⁹ Acehsingkilkab.bps.go.id/publication 27 September 2021 /kecamatan-pulau-banyak-barat-dalam-angka-2021. Diakses 8 Desember 2024

Selain itu juga Di Kecamatan Pulau Banyak Barat, pemahaman masyarakat terkait potensi pariwisata sangat bervariasi. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat besar yang bisa diperoleh dari pengembangan sektor ini. Banyak yang belum menyadari bahwa pengelolaan pariwisata yang efektif dapat membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Keterbatasan informasi mengenai potensi wisata yang ada, minimnya promosi, serta kurang memadainya infrastruktur menjadi sejumlah faktor yang menghambat peningkatan pemahaman masyarakat. Selain itu, terdapat tantangan lain berupa persaingan dengan Kecamatan Pulau Banyak, yang lebih dahulu dikenal sebagai destinasi wisata utama di Kabupaten Aceh Singkil sebelum pemekaran wilayah. Wisatawan yang datang ke kabupaten ini cenderung lebih memilih mengunjungi Pulau Banyak, yang telah memiliki fasilitas lebih memadai dan dikenal luas. Meskipun ada wisatawan yang mengunjungi Pulau Banyak Barat, perjalanan mereka sering kali diatur oleh operator wisata yang lebih memprioritaskan rute melalui Pulau Banyak. Akibatnya, walaupun Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah menarik, sebagian besar wisatawan justru menghabiskan waktu dan uang mereka di Pulau Banyak. Hal ini menyebabkan masyarakat Pulau Banyak Barat belum dapat memaksimalkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat terhadap potensi pariwisata yang tersedia serta merekomendasikan strategi pengembangan yang sesuai. Penelitian ini diharapkan

dapat mendukung pengelolaan pariwisata yang tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik wisata daerah, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Pulau Banyak Barat?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Pulau Banyak Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat dan Mengidentifikasi kondisi potensi-potensi pariwisata yang ada di kecamatan Pulau Banyak Barat
2. Merekomendasikan strategi pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat

- b. Menjadi referensi bagi penelitian penelitian selanjut nya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan rekomendasi yang dapat dipelemtasikan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat local dalam pengelolaan pariwisata dalam pengelolaan pariwisata sehinga dapat meningkat kan kesjahtraan

E. Penjelasan Konsep

Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan judul Skripsi ini maka peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada didalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Parawisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai dalam segala aspek bidang parawisata Indonesia dengan menggunakan atau melalui dari sarana prasarana objek daya tarik wisata dan aspek lainnya.¹⁰
2. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat adalah dengan memperluas akses pendidikan, memperluas infastruktur, mendorong pembangunan ekonomi, memperdayakan perempuan, meningkatkan kualitas nelayan dan membangun objek parawisata serta membuat daya

¹⁰ Konsepsi pembangunan parawisata Indonesia berkelanjutan, Rina Kurniawati,MM,MPA di akses 8 Desember 2024

Tarik bagi wisatawan supaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.¹¹

3. Kecamatan Pulau Banyak Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Wilayah ini terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Pulau Banyak, dengan pusat pemerintahan yang berlokasi di Desa Haloban. Secara geografis, kecamatan ini terdiri dari beberapa pulau, dengan Pulau Tuangku sebagai pulau terbesar, diikuti oleh Pulau Bangkaru sebagai pulau terbesar kedua. Selain kedua pulau tersebut, terdapat sejumlah pulau kecil lainnya yang menjadi bagian dari wilayah administrasi kecamatan ini¹²



¹¹ Adminid desa”Cara meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Artikel, 31 Oktober(2023) Diakses 29 Maret 2024

¹² Wikipedia Pulau Banyak Barat di Akses https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Banyak_Barat,_Aceh_Singkil 31 Oktober 2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dibawah ini merupakan Penelitian yang relevan berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, berikut penelitian terdahulu yang dianggap relevan adalah sebagai berikut:

Asih Rivina Mintayu 2018 dengan judul skripsi Dampak Parawisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung. hasil penelitian initerhadap tingkat kesejahteraan masyarakatpelaku usaha, mengingat bahwa sektor parawisata pantai Glagah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku uaha mengingat bahwa sektor parawisata menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka parawisata harus terus di kembangkan dimana penelitian terdahulu ini membahas tentang Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung di fokuskan membahas tentang usaha parawisata pantai Gemah TULung Agung.¹³

Nasir Rullah 2017 dengan judul skripsi Pengaruh *Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Persepektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lombok Resot Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.) hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata

¹³ Asih Rivina Mintayu 2018 dengan judul skripsi Dampak Parawisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung

Lumbok Seminung sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini di lihat dari kegiatan masyarakat sekitar yang tidak melakukan kegiatan- kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam. Dimana penelitian terdahulu membahas tentang kesejahteraan masyarakat lumbok Seminung Lampung Barat Menurut Syariat Islam adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat mengenai parawisata.¹⁴

Yulianti Dini 2020 dengan judul Skripsi *Dampak Pengembangan Parawisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)* penelitian ini membahas adanya pembangunan Parawisata pantai Tanjung Setia memberi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata menunjang keuntungan masyarakat dalam pemanfaatan objek wisata pantai tanjung setia membentuk tatanan keuangan masyarakat untuk kebutuhan perekonomiannya. Didalam penelitian terdahulu ini membahas tentang potensi parawisata objek pantai tanjung setia untuk pemanfaatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten pesisir barat.¹⁵

T Setiawan Musni 2022 dengan judul skripsi *Analisis Peran Pemerintah Desa Pulau Baguk Dalam Pengembangan Potensi Wisata Melalui Bumdes Karya Mandiri* Penelitian ini membahas tentang Analisis Peran

¹⁴ Nasir Rullah 2017 dengan judul skripsi *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lombok Resot Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*. Diakses 29 Maret 2024

¹⁵ Yuliana dini 2020”*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat(Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)* Diakses 29 Maret 2024

Pemerintah Desa Pulau Baguk Dalam Pengembangan Potensi Wisata Melalui BUMDes Karya Mandiri. Desa Pulau Baguk menjadi salah satu pelopor dalam pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata. Untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata tersebut, maka Pemerintah Desa Pulau Baguk mendirikan BUMDes yang diberi Nama BUMDes Karya Mandiri. Melalui BUMDes tersebut, masyarakat mulai membuka lahan di salah satu pulau bernama Pulau Panjang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pemerintah desa Pulau Baguk dalam tahap-tahap kebijakan pembangunan BUMDes Karya Mandiri di Desa Pulau Baguk. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata dan pembangunan BUMDes Karya Mandiri bagi masyarakat Desa Pulau Baguk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Hasil penelitian tahap-tahap kebijakan pembangunan BUMDes Karya Mandiri di Desa Pulau Baguk melalui empat tahap yaitu, pertama penyusunan agenda yaitu menentukan prioritas pembangunan yang akan dilakukan, setelah mengkaji potensi desa tersebut didapati wisata bahari berpotensi tumbuh baik kedepan. Kedua tahap formulasi kebijakan dimana memusyawarahkan bersama masyarakat dan perangkat desa untuk mendapat dukungan. Tahap ketiga adopsi kebijakan yaitu otorisasi kebijakan.¹⁶

B. Teori yang Digunakan

1. Pariwisata
 - a. Pengertian pariwisata

¹⁶ T Setiawan Musni 2022 dengan judul skripsi Analisis Peran Pemerintah Desa Pulau Baguk Dalam Pengembangan Potensi Wisata Melalui Bumdes Karya Mandiri. Diakses 29 Maret 2024

Pariwisata merupakan aktivitas dimana seseorang melakukan perjalanan sementara dari tempat tinggalnya menuju lokasi tertentu. Tujuan perjalanan ini biasanya meliputi bersantai, mencari hiburan, menghilangkan stress, urusan bisnis, mengenal budaya dan seni daerah, serta berbelanja oleh-oleh.¹⁷

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah¹⁸

b. Jenis jenis pariwisata

1) Pariwisata Budaya

Jenis ini menekankan pada pengenalan budaya suatu daerah, seperti sejarah, seni, dan tradisi khas.

2) Pariwisata Alam

Pariwisata ini berfokus pada menikmati keindahan alam, termasuk pantai, hutan, atau taman nasional.

3) Pariwisata Petualangan

Pariwisata Petualangan mengutamakan kegiatan yang menantang dan memacu adrenalin.

4) Pariwisata Religius

¹⁷ M Isabela.” Pengertian Pariwisata” E-Journal Universitas Atma Jaya Yoyakarta. 2010
Diakses 8 Desember 2024

¹⁸ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan” Peraturan.bpk.go.id.
Diakses 8 Desember 2024

Pariwisata religius mencakup perjalanan ke tempat-tempat suci atau destinasi yang memiliki makna spiritual.¹⁹

c. Pengembangan pariwisata

Pengembangan Pariwisata menurut Samsul Alam Paturusi sebagaimana dikutip oleh EM Mustika, adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kepariwisataan suatu objek, dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek, dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.²⁰

Menurut Yoeti sebagaimana dikutip oleh M Safarandi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, hal-hal demikian adalah²¹

1) Wisatawan (Tourism)

Penting untuk memahami karakteristik wisatawan, termasuk asal mereka, rentang usia, minat, status sosial, jenis pekerjaan, serta musim yang mereka pilih untuk bepergian. Kunjungan wisata dipengaruhi oleh berbagai motif, seperti motif fisik, budaya, hubungan interpersonal, dan motif prestise.

2) Transportasi

¹⁹ Pariwisata: Pengertian dan Jenis-jenisnya”LSPR Insitute of Comunication & Busines 30 November 2023. Diakses 8 Desember 2024

²⁰ Eva Murni Mustika¹, Anwar Parawangi², Sudarmi³ “Pengmbngan Objek Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” Jurnal.Unismuh, Volume 2, Nomor 5, Oktober 2021 Diakses 8 Desember 202

²¹ M Safarandi.” Pengembangan Pariwisata” eprints.itenas.ac.id. 2021 Diakses pada 8 Desember 2024.

Transportasi menjadi faktor penting dalam mempermudah mobilitas dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Faktor-faktor yang mendukung mobilitas ini mencakup konektivitas antarwilayah, ketiadaan hambatan, serta ketersediaan sarana transportasi. Transportasi wisata juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.

3) Atraksi/Objek Wisata

Atraksi wisata merupakan elemen yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi ini meliputi berbagai fasilitas seperti olahraga, tempat hiburan, museum, serta situs-situs bersejarah, dan lainnya.

4) Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pendukung suatu objek wisata meliputi akomodasi seperti hotel, restoran, infrastruktur transportasi, fasilitas komunikasi, perbankan, petugas informasi, dan jaminan keamanan. Hotel sebagai bagian dari komponen pariwisata akan berfungsi optimal jika memenuhi kriteria lokasi yang mendukung citranya. Selain itu, aksesibilitas yang baik juga diperlukan agar hotel mudah ditemukan dan dijangkau.

5) Informasi dan Promosi

Dalam memasarkan pariwisata agar menarik lebih banyak wisatawan, diperlukan strategi promosi yang efektif. Publikasi berupa iklan, distribusi leaflet atau brosur, serta informasi mengenai paket wisata

harus disampaikan dengan baik agar calon wisatawan dapat segera membuat keputusan.

Menurut Cooper dkk sebagaimana yang dikutip oleh A Murdiastuti terdapat 4(empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu 1) Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan.

2) Aksesibilitas (accessibilities) seperti transportasi lokal dan adanya terminal.

3) Amenitas atau fasilitas (amenities) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

4) Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti destination marketing management organization, conventional and visitor bureau²²

d. Pengembangan pariwisata berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah suatu konsep pengelolaan kegiatan wisata yang bertujuan memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Konsep ini mencakup aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat lokal maupun wisatawan, baik di masa kini maupun di masa depan.²³

Menurut Suwarti dan Yuliamir sebagaimana yang dikutip oleh HD Lestari menjelaskan bahwa dalam Pengembangan Destinasi Berkelanjutan

²² Murdiastuti, A., & Rohman, H. (2014). Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis democratic governance.

²³ Kemenparekraf.go.id. "ragam-pariwisata, Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia. Diakses 10 Desember 2024

pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu:

- 1) Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata
- 2) Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
- 3) Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

Pengembangan destinasi wisata memerlukan perencanaan yang matang. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengembangan berjalan sesuai dengan rencana awal sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.²⁴

e. Peran pariwisata terhadap kesejahteraan

Pariwisata memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pertama, sektor pariwisata berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk lokal. Aktivitas pariwisata mendorong terbukanya berbagai sektor seperti perhotelan, restoran, dan layanan transportasi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan penerimaan negara melalui pajak dan devisa yang diperoleh dari wisatawan mancanegara. Penerimaan tersebut

²⁴ HD Lestari, dkk. 'Manajemen Destinasi Pariwisata" Stipram, Yogyakarta 26 Februari 2024. Diakses 8 Desember 2024.

dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik, seperti perbaikan jalan, pembangunan sekolah, dan penyediaan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.²⁵

2. Teori IRINDEX dalam pengembangan pariwisata

Teori irindex (irritation index) yang diperkenalkan oleh Doxey sebagai mana dikutip oleh I Kadek, menjelaskan suatu kerangka teoritis yang dikenal sebagai irindex. Model ini menggambarkan bagaimana sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan mengalami perubahan secara linier. Awalnya, masyarakat memiliki pandangan positif terhadap wisatawan, namun seiring bertambahnya jumlah wisatawan, sikap tersebut cenderung berubah menjadi semakin negatif. Adapun tahapan perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Euphoria. Kedatangan wisatawan diterima dengan baik, dengan sejuta harapan. Ini terjadi pada fase-fase awal perkembangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, dan umumnya daerah tujuan wisata tersebut belum mempunyai perencanaan.
- b. Apathy. Masyarakat menerima wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah, dan hubungan antara masyarakat dan wisatawan didominasi oleh hubungan komersial. Perencanaan yang dilakukan pada daerah tujuan wisata dan fase ini umumnya hanya menekankan pada aspek pemasaran.

²⁵ Mpar.upi.edu."Menggalai Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial."29 Oktober 2023. Diakses 8 Desember 2024

- c. Annoyance. Titik kejenuhan sudah hampir dicapai, dan masyarakat mulai merasa terganggu dengan kehadiran wisatawan. Perencanaan pada umumnya berusaha meningkatkan prasarana dan sarana, tetapi belum ada usaha membatasi pertumbuhan.
- d. Antagonism. Masyarakat secara terbuka sudah menunjukkan ketidak senangannya, dan melihat wisatawan sebagai sumber masalah. Pada fase ini perencanaan baru menyadari pentingnya perencanaan menyeluruh.²⁶

3. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Secara harfiah, kesejahteraan merujuk pada kondisi yang mencakup keamanan dan keselamatan dalam kehidupan. Istilah ini juga mencakup makna kemakmuran, yang menggambarkan situasi di mana setiap individu, baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka.²⁷

b. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan sosial masyarakat pada dasarnya adalah kondisi sosial yang memungkinkan setiap warga negara memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Hal ini bertujuan untuk membantu individu, keluarga, dan komunitas

²⁶ Hariyana, I. K., & Mahaganggaa, I. G. A. O. (2015). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan goa peteng sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.

²⁷ Dr. Onny Medaline., SH. M.K” Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah. *Jurnal Waqaf dan Ekonomi Islam*. Diakse 8 Desember 2024.

dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial serta mendukung mereka berkembang ke arah yang lebih baik.²⁸

Menurut Asmana sebagaimana yang dikutip oleh Berry Sastrawan mendefinisikan Kesejahteraan masyarakat adalah kombinasi dari kata "kesejahteraan" dan "masyarakat". "Kesejahteraan" berasal dari kata dasar "sejahtera" yang menggambarkan keadaan yang baik, di mana anggotanya hidup dalam kondisi yang sehat, bahagia, dan damai. Sementara itu, "masyarakat" merujuk pada kelompok individu yang terikat oleh sistem, tradisi, konvensi, dan hukum yang serupa, yang mendukung kehidupan bersama.²⁹

c. Indikator kesejahteraan

Indikator merupakan alat ukur atau penanda yang berfungsi untuk menilai, mengevaluasi, atau menggambarkan kondisi atau keadaan suatu fenomena, sistem, atau aspek tertentu. Dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan, indikator dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang membantu dalam menilai perkembangan, efisiensi, atau keberhasilan suatu program atau kebijakan. Terdapat sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu usia, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, pengeluaran atau konsumsi

²⁸ Abdul Rahman." Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.' Jurnal Manajemen Pembangunan IPDN, Vol. 5, No. 1 Juni 2018 Diakses 8 Desember 2024

²⁹ Berry Sastrawan¹, Adrianus Samsi², Gotfridus Goris Seran³." Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Karimah Tauhid, Volume 3 2021. Diakses 8 Desember 2024.

keluarga, kondisi tempat tinggal, sarana yang tersedia di tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, akses terhadap layanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tertentu, dan kemudahan memperoleh berbagai fasilitas.³⁰

Kesejahteraan dapat diukur melalui distribusi pendapatan yang merata, akses pendidikan yang terjangkau, serta peningkatan kualitas kesehatan yang tersebar secara adil. Pemerataan pendapatan erat kaitannya dengan tersedianya lapangan kerja, peluang usaha, dan berbagai faktor ekonomi lainnya. Dengan adanya kesempatan kerja dan peluang berwirausaha, masyarakat dapat menggerakkan roda perekonomian sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan yang diterima.³¹



³⁰ D Arifin” Kesejahteraan Masyarakat”[Repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id). Diakses, Desember 2024

³¹ Febrianti, F. (2021). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Medan berdasarkan standart kesejahteraan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Diaksea 8 Desember 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.³² Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh VV Widiанти, penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh orang dan tindakan yang diamati.³³ Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena terkait potensi pengembangan sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai kondisi atau karakteristik wilayah, mencakup potensi alam, budaya, serta aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Wilayah ini termasuk dalam gugusan Kepulauan Banyak yang memiliki potensi besar dalam bidang wisata bahari, seperti pantai yang indah, keragaman hayati laut, serta sejumlah pulau kecil yang menarik minat wisatawan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan serta pentingnya

³² Amalia, W., & Zulyadi, T. (2024). Pelayanan Sosial Sebagai Upaya Pemenuhan Keberfungsian Sosial Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar. *Jurnal Intervensi Sosial*, 3(1), 54-61.

³³ VV.Widiанти, "Metode dan Deskripsi Objek atau Subjek Penelitian" 2022. Diakses 8 Desember 2024

pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh D Delvianti subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti.³⁴ Subjek atau informan dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat termasuk pelaku usaha pariwisata, pemerintah setempat, serta wisatawan. Informan kunci dipilih secara purposive, sebagaimana yang tertera pada table berikut:

Tabel.3.1 Kriteria informan

Informan	Kriteria	Jumlah	Gambaran yang diteliti
DISPARPORA Aceh Singkil	Individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan lebih tentang pariwisata dan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata.	1	1. Potensi Pariwisata 2. Pemahaman Masyarakat 3. Strategi Pengembangan Pariwisata
Pemerintah Kecamatan	Individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan lebih tentang pariwisata dan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata.	1	

³⁴ D Delvianti, "Metodologi Penelitian" 2023, Jurnal Repository. Diakses 8 Desember 2024

Informan	Kriteria	Jumlah	Gambaran yang diteliti
Pemilik atau Pengelola Usaha Pariwisata Lokal	- Individu yang memiliki atau mengelola usaha yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, seperti homestay, warung makan, penyewaan perahu, pemandu wisata, atau penjual suvenir. - Tinggal dekat dengan tempat wisata	5	
Masyarakat yang Terlibat dalam Sektor Pariwisata	- Individu yang bekerja di sektor pariwisata meskipun tidak memiliki usaha sendiri, seperti petugas kebersihan, keamanan atau masyarakat yang menjual produk mereka kepada wisatawan. - Tinggal dekat dengan tempat wisata	4	
Masyarakat yang Tinggal Dekat dengan Destinasi Wisata	Warga yang tinggal di lokasi dekat objek wisata atau tempat yang sering dikunjungi wisatawan.	3	
Wisatawan	- Pengunjung yang mengunjungi Pulau Banyak lebih dari sekali - Tidak termasuk warga lokal	3	

Informan	Kriteria	Jumlah	Gambaran yang diteliti
	- Menggunakan jasa layanan setempat		
- Jumlah total informan		17	

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh NW Diana Santy, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara pengumpul data dan narasumber, di mana terjadi proses tanya jawab secara tatap muka.³⁶ Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi pariwisata, kendala dalam pengembangannya, serta dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

2. Observasi

³⁵ NW Diana Santy, "Metodologi Penelitian" 2021. Diakses 8 desember 2024

³⁶ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, "Jurnal Nuansa Informatika Volume 16 Nomor 1, Januari 2022. Diakses 8 Desember 2024

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek atau fenomena, diiringi dengan pencatatan terkait kondisi atau perilaku yang tampak. Teknik ini juga dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang berfokus pada proses atau objek yang diamati, dengan tujuan untuk merasakan, memahami, dan memperoleh pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi.³⁷ Observasi meliputi pengamatan terhadap potensi wisata alam, budaya, dan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti fasilitas transportasi, penginapan, dan sarana lainnya yang ada di Kecamatan Pulau Banyak Barat.

3. Studi dokumentasi

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber yang relevan. Metode atau pendekatan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran arsip-arsip, literatur, buku, atau sumber lain yang memuat pandangan, teori, dalil, atau hukum yang relevan dengan topik penelitian³⁸.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyajikan data kualitatif yang telah dikumpulkan secara sistematis.³⁹ Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

³⁷ Luqman Hakim,” Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. 14 Agustus 2024

³⁸ Iryana Risky Kawasati,”Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”. Diakse 8 Desember 2024

³⁹ Ibid

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang melibatkan proses seleksi, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informasi tersebut diperoleh dan dicatat selama kegiatan pengumpulan data di lapangan. Secara fundamental, reduksi data bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, serta memperjelas informasi dengan menyingkirkan bagian yang tidak relevan dan menyederhanakan aspek-aspek yang kurang penting.⁴⁰

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyampaian informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang terperinci, disusun berdasarkan hasil reduksi data yang relevan. Informasi tersebut diorganisasikan secara logis dan sistematis menggunakan bahasa peneliti, sehingga lebih mudah dipahami. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapi serta merancang langkah-langkah tindak lanjut sesuai dengan pemahaman yang telah diperoleh.⁴¹

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan setelah dilakukan reduksi dan penyajian data untuk merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki daerah, serta mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang ada.

Menurut Rangkuti sebagaimana dikutip oleh Wiswasta analisis SWOT

⁴⁰ Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.

⁴¹ Ibid

merupakan proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan dalam perumusan strategi organisasi. Pendekatan ini berlandaskan pada logika yang memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan kekuatan (strengths) serta peluang (opportunities), sekaligus mengurangi kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).⁴² Adapun penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil rekomendasi yang lebih strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Muhammad Haris Nugroho dan Sutirna, penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas

⁴² Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). Analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Administratif Pemerintahan

Kecamatan Pulau Banyak Barat merupakan salah satu kecamatan kepulauan yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Kecamatan ini berada di bagian barat daya Pulau Sumatra dan termasuk dalam gugusan Kepulauan Banyak yang terdiri dari pulau-pulau kecil dan besar baik berpenghuni maupun tidak berpenghuni. Wilayah ini memiliki banyak potensi sumber daya alam, terutama dari sektor kelautan dan pariwisata bahari. Posisi geografisnya yang terpencil sekaligus strategis menjadikan kawasan ini sebagai salah satu surga tersembunyi di ujung barat Indonesia. Secara administratif, Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Lautan Indonesia

Sebelah Selatan: Lautan Indonesia

Sebelah Timur: Lautan Indonesia

Sebelah Barat: Kemukiman Pulau Salapan



Gambar 4.1. Peta Kecamatan Pulau Banyak Barat

Kecamatan Pulau Banyak Barat merupakan pemekaran dari Kecamatan Pulau Banyak dan secara resmi dibentuk berdasarkan Qanun Nomor 2 Tahun 2010 Kecamatan ini memiliki 4 desa yaitu: Desa Haloban, Desa Asantola, Desa Ujung Sialit, Desa Suka Makmur.

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Kependudukan

Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat umumnya bekerja di sektor perikanan (Nelayan) sebagian kecil mulai terlibat dalam sektor pariwisata. Dari segi ekonomi, masyarakat Pulau Banyak Barat masih tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Namun, dengan mulai berkembangnya aktivitas wisata, terdapat peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui, jasa transportasi laut, bekerja di sektor pariwisata, dan penjualan produk kerajinan. Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki luas wilayah sekitar 272,47km².

Tabel.4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pulau Banyak Barat

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Jumlah (KK)
		Laki laki	Perempuan		
1	Haloban	458	436	894	233
2	Asantola	444	395	838	206
3	Ujung sialit	646	655	1.301	289
4	Sukamakmur	185	191	376	81
Jumlah		1.733	1.677	3.409	809

Sumber: Data Kecamatan Pulau Banyak Barat

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah penduduk Kecamatan Pulau Banyak Barat tercatat sebanyak 3.409 jiwa yang tersebar di empat desa, dengan total 809 kepala keluarga (KK). Desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Ujung Sialit yang mencapai 1.301 jiwa atau sekitar sepertiga dari total populasi kecamatan. Sementara itu, desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Sukamakmur dengan 376 jiwa. Dua desa lainnya, yaitu Haloban dan Asantola, masing-masing

memiliki jumlah penduduk 894 jiwa dan 838 jiwa. Jika dilihat dari komposisi jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki mencapai 1.733 jiwa, sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan yang berjumlah 1.677 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Kecamatan Pulau Banyak Barat cenderung terkonsentrasi di Desa Ujung Sialit, sementara desa lainnya memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih kecil namun tetap berperan penting dalam struktur demografis wilayah tersebut. Kondisi demografis yang ditandai oleh jumlah penduduk yang relatif sedikit dan tersebar di empat desa menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Namun demikian, hal ini juga membuka peluang strategis, khususnya melalui pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki latar belakang etnis yang beragam, meliputi etnis Haloban, Aneuk Jamee, Aceh, Batak, Minangkabau, dan Nias. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, namun dominan lulusan sekolah dasar dan menengah. Akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, dan infrastruktur masih terbatas karena letak geografis kepulauan jauh dari kabupaten Kota, beberapa fasilitas sosial yang ada di Kecamatan Pulau Banyak Barat dapat dilihat dalam table berikut

Tabel.4.2. Fasilitas Infrastruktur Sosial Kecamatan Pulau Banyak Barat

No	Desa	Pendidikan				Kesehatan		Sarana ibadah		
		TK PAUD	SD	SMP	SMA	Puskesmas	PUSTU	Masjid	Surau	Greja
1	Haloban	3	1	-	-	-	1	2	2	-
2	Asantola	1	1	1	1	1	-	-	1	-
3	Ujung Sialit	1	1	1	-	-	1	-	1	1
4	Sukamakmur	1	1	-	-	-	1	1	-	-
Jumlah		6	4	2	1	1	3	3	4	1

Sumber: Data Kecamatan Pulau Banyak Barat

Berdasarkan Tabel 4.2, fasilitas infrastruktur sosial di Kecamatan Pulau Banyak Barat cukup bervariasi, meskipun masih terbatas di beberapa bidang. Dari sisi pendidikan, terdapat 6 unit TK/PAUD, 4 unit SD, 2 unit SMP, dan 1 unit SMA yang tersebar di empat desa. Fasilitas pendidikan paling lengkap terdapat di Desa Asantola dengan keberadaan TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA, sementara desa lainnya rata-rata hanya memiliki fasilitas pendidikan dasar. Pada bidang kesehatan, fasilitas yang tersedia meliputi 1 unit puskesmas di Desa Asantola serta 3 unit Pustu yang tersebar di Haloban, Ujung Sialit, dan Sukamakmur. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dasar masih terbatas, sehingga masyarakat di desa tertentu harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk memperoleh layanan medis yang lebih lengkap. Sementara itu, dari segi sarana ibadah, Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki 3 masjid, 4 surau, dan 1 gereja. Masjid banyak ditemukan di Desa Haloban dan Sukamakmur, sedangkan surau tersebar di hampir seluruh desa. Kehadiran sebuah gereja di Desa Ujung Sialit juga menunjukkan adanya keragaman keyakinan di wilayah ini. Secara keseluruhan, ketersediaan fasilitas sosial di Kecamatan Pulau Banyak Barat sudah

mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan keagamaan, namun jumlah dan pemerataannya masih terbatas sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3. Aksesibilitas dan Sarana Prasarana Pendukung Pariwisata

Akses menuju Kecamatan Pulau Banyak Barat masih menjadi tantangan tersendiri. Wilayah ini sangat bergantung pada kondisi cuaca dan gelombang laut karena tidak tersedia bandara maupun jalur darat, sehingga moda transportasi laut menjadi satu-satunya akses keluar masuk wilayah ini. Terdapat dua opsi transportasi laut untuk menuju ke Kecamatan Pulau Banyak Barat, yaitu:

1. Melalui Pelabuhan Singkil menggunakan kapal kayu, dengan waktu tempuh sekitar 4 hingga 6 jam secara langsung menuju Kecamatan Pulau Banyak Barat.
2. Melalui Pelabuhan Singkil dengan kapal feri, kapal kayu, atau speed boat, dengan waktu tempuh sekitar 2 hingga 3 jam menuju Kecamatan Pulau Banyak (induk), kemudian dilanjutkan ke objek wisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat dengan menggunakan transportasi lokal (seperti perahu tradisional, long boat milik masyarakat, atau milik pihak resort).

Dari dua pilihan tersebut, opsi kedua lebih sering digunakan oleh wisatawan karena dianggap lebih cepat dan efisien. Selain itu, moda transportasi pada opsi pertama tidak memiliki jadwal keberangkatan yang tetap, sehingga menyulitkan akses langsung ke Kecamatan Pulau Banyak Barat. Keterbatasan transportasi umum ini menyebabkan perjalanan ke lokasi membutuhkan perencanaan khusus, terutama terkait jadwal keberangkatan kapal dan kondisi cuaca.

Meskipun aksesibilitas masih terbatas, terdapat beberapa sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang telah tersedia, antara lain:

a. Penginapan

Terdapat beberapa resort yang dikelola oleh investor asing dan masyarakat lokal, seperti Banyak Surf Villas Resort, Banyak Surf Resort, Diamond Eco Resort, Tailana Resort, Nago Resort, Pemandian Air Dingin, dan Nambota Beach. Namun demikian, kapasitas dan jumlah resort masih tergolong terbatas.

b. Fasilitas Umum

Sudah tersedia jaringan komunikasi, meskipun belum merata dan masih terbatas. Listrik di sebagian besar resort bersumber dari genset atau panel surya karena belum tersambung dengan jaringan listrik utama.

c. Akses Internet dan Sinyal Telepon

Akses internet dan sinyal telepon masih sangat terbatas, tergantung pada lokasi pulau dan kondisi cuaca. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi wisatawan yang membutuhkan konektivitas digital selama berwisata.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Potensi Pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat

Kecamatan Pulau Banyak Barat merupakan salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Aceh Singkil yang dikenal memiliki kekayaan alam dan potensi wisata yang luar biasa. Keunggulan wilayah ini terletak pada kondisi geografis yang terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil, pantai berpasir putih yang membentang bersih, air laut yang jernih, serta ekosistem laut yang masih alami. Semua ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama yang menyukai keindahan laut

dan suasana yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk kota. Potensi wisata yang paling menonjol di kawasan ini adalah wisata bahari, mulai dari aktivitas selancar (*surfing*), menyelam (*diving*), hingga *snorkeling*.



Gambar 4.2. Lokasi Snorkling Pulau Tailana

Gambar 4.2 menunjukkan lokasi snorkeling di Pulau Tailana yang menjadi salah satu daya tarik utama wisata bahari di Kecamatan Pulau Banyak Barat. Area ini dikenal memiliki keindahan bawah laut yang masih terjaga dengan terumbu karang berwarna-warni, berbagai jenis ikan hias, serta ekosistem laut yang alami. Kondisi air laut yang jernih memudahkan wisatawan untuk menikmati panorama bawah laut secara langsung. Lokasi snorkeling ini juga menjadi pilihan favorit bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, karena menawarkan pengalaman wisata yang tenang, eksotis, serta relatif belum banyak tersentuh aktivitas mass tourism.



Gambar 4.3. Aktivitas wisata selancar di salah satu resort dan tampak wisatawan asing menuju lokasi surfing.

Gambar 4.3 memperlihatkan aktivitas wisata selancar di salah satu resort yang ada di Pulau Banyak Barat. Terlihat wisatawan asing sedang menuju lokasi surfing dengan membawa perlengkapan selancar. Hal ini menunjukkan bahwa ombak di sekitar kawasan tersebut memiliki karakteristik yang sesuai untuk olahraga selancar, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara yang gemar berpetualang. Aktivitas ini sekaligus menggambarkan potensi Pulau Banyak Barat sebagai destinasi wisata bahari yang tidak hanya menawarkan panorama alam, tetapi juga pengalaman olahraga air yang menantang dan berkelas internasional.

Sebagaimana terlihat pada gambar di atas, keindahan bentang alam dan kekayaan ekosistem laut menjadi daya tarik utama dalam pengembangan wisata bahari di Kecamatan Pulau Banyak Barat. Salah satu contohnya adalah Pulau Bangkaru, yang tidak hanya dikenal karena pesonanya yang alami, tetapi juga karena perannya sebagai lokasi konservasi penyu hijau dan penyu belimbing.



Gambar 4.4. Aktivitas pembersihan pantai di Pulau Bangkaru

Gambar 4.4 menampilkan aktivitas pembersihan pantai yang dilakukan di Pulau Bangkaru sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan ini biasanya melibatkan masyarakat lokal, pengelola wisata, hingga relawan yang memiliki perhatian pada kebersihan dan keberlanjutan ekosistem pantai. Upaya pembersihan ini tidak hanya bertujuan menjaga keindahan panorama pantai, tetapi juga melindungi habitat satwa, khususnya penyu yang menjadikan Pulau Bangkaru sebagai salah satu lokasi penting untuk bertelur. Aktivitas tersebut menggambarkan sinergi antara pariwisata dan konservasi lingkungan, sehingga pariwisata yang berkembang tetap berlandaskan prinsip keberlanjutan.



Gambar 4.5. Spanduk informasi mengenai kegiatan konservasi penyu di Pulau Bangkaru

Gambar 4.5 memperlihatkan spanduk informasi yang dipasang di Pulau Bangkaru terkait kegiatan konservasi penyu. Spanduk ini berisi imbauan dan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kelestarian penyu, aturan yang harus dipatuhi pengunjung, serta larangan yang berkaitan dengan aktivitas yang dapat mengganggu habitat penyu. Kehadiran spanduk tersebut menjadi media edukasi bagi wisatawan maupun masyarakat lokal agar lebih memahami nilai ekologis Pulau Bangkaru sebagai kawasan konservasi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian tidak hanya dilakukan melalui tindakan langsung, seperti pembersihan pantai dan perlindungan sarang penyu, tetapi juga melalui penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Dari dokumentasi ini dapat dilihat bahwa pengembangan wisata bahari di Kecamatan Pulau Banyak Barat tidak hanya bertumpu pada keindahan alam, tetapi juga mengintegrasikan unsur konservasi. Hal ini sesuai dengan konsep *nature-based tourism* dan *adventure tourism*, yang menekankan kelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal. Gambar 4.4, dan Gambar 4.5 mengilustrasikan bahwa kegiatan konservasi penyu telah menjadi elemen penting

dalam pengembangan wisata minat khusus yang berfokus pada aspek edukatif dan pelestarian lingkungan. Keberadaan aktivitas konservasi ini turut memperkuat identitas Pulau Banyak Barat sebagai salah satu destinasi wisata minat khusus yang signifikan di Kabupaten Aceh Singkil. Selain pesona alamnya, kawasan ini juga menyimpan potensi budaya lokal yang memiliki nilai tersendiri. Namun demikian, potensi budaya tersebut hingga saat ini belum tergarap secara optimal. Mizar, pengelola Tailana Resort, dalam wawancara nya menggambarkan secara langsung beragam kekayaan yang dimiliki wilayah ini:

“Pulau Banyak Barat memiliki banyak potensi wisata, salah satunya wisata bahari, seperti pantai-pantai berpasir putih, terumbu karang yang masih alami, serta spot snorkeling dan diving yang menarik. Pantai-pantai di wilayah ini memiliki karakter yang beragam, ada yang cocok untuk kegiatan keluarga dan ada pula yang ideal untuk surfing. Terumbu karangnya masih terjaga karena minim aktivitas penangkapan ikan yang merusak lingkungan. Selain itu, ada juga potensi budaya lokal yang belum diangkat oleh masyarakat sekitar, seperti tarian khas kepulauan banyak, musik tradisional, dan kuliner. menurut saya budaya lokal yang ada bisa menjadi daya tarik tambahan jika dikembangkan secara terstruktur melalui kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.”⁴³

Pernyataan Mizar menggambarkan dengan jelas keberadaan komponen atraksi wisata sebagaimana dijelaskan oleh Cooper dalam teorinya tentang elemen penting dalam destinasi pariwisata. Menurut Cooper, atraksi adalah salah satu faktor utama yang dapat mendorong minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Dalam konteks Pulau Banyak Barat, atraksi tersebut terbentuk secara alami dan dapat menjadi kekuatan utama pengembangan wisata daerah.

Hal serupa juga ditegaskan oleh Juardin, S.P., selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Keimigrasian Kabupaten Aceh Singkil. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

⁴³Wawancara Mizar, pengelola Tailana Resort, di Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 01 Mei 2025.

“Potensi di Pulau Banyak Barat itu banyak, di antaranya ada pulau-pulau kecil seperti Ujung Lolok, Tailana, Pandan, dan Bangkaru sebagai tempat wisata khusus konservasi penyu. Destinasi di Pulau Banyak Barat sangat bagus, terutama surfing di Ujung Lolok dan snorkeling di Tailana. Andalan pariwisata di Pulau Banyak Barat adalah surfing dan konservasi penyu, berbeda dengan Pulau Banyak yang hanya mengandalkan keindahan pulau-pulau. Pulau Bangkaru, misalnya, menjadi habitat penting bagi penyu hijau dan penyu belimbing yang dilindungi, sehingga pengelolaannya perlu hati-hati agar wisatawan tetap dapat berkunjung tanpa mengganggu ekosistem. Selain itu, kondisi terumbu karang di beberapa titik masih terjaga dengan baik dan menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara yang gemar menyelam.”⁴⁴

Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa Pulau Banyak Barat tidak hanya menyajikan pemandangan alam, tetapi juga menawarkan pengalaman yang khas dan berbeda dari wilayah lainnya, terutama dalam konteks pariwisata berbasis ekologi dan petualangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab II, bentuk pariwisata seperti ini termasuk ke dalam kategori pariwisata alam (nature-based tourism) dan pariwisata petualangan (adventure tourism), yang sangat menekankan pada kelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya.

Meskipun potensi wisata di wilayah ini sangat besar, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak tantangan, terutama dalam aspek infrastruktur dan logistik. Roni Sidabutar, pengelola Diamond Eco Resort, mengungkapkan:

“Kami harus membawa semua kebutuhan dari daratan utama, termasuk bahan makanan dan peralatan listrik. Proses pengiriman ini tidak selalu mudah karena bergantung pada kondisi cuaca dan ketersediaan transportasi laut. Kadang, jika gelombang tinggi, suplai bisa tertunda hingga beberapa hari, sehingga kami harus pintar-pintar mengatur stok barang. Biaya logistik juga cukup tinggi karena jarak tempuh yang jauh dan bahan bakar kapal yang mahal. Meskipun begitu, kami tetap berusaha

⁴⁴ Wawancara Juardin, S.P., Kepala Bidang Pariwisata dan Keimigrasian Kabupaten Aceh Singkil. Pada tanggal 09 April 2025

memberikan pelayanan terbaik kepada tamu dengan menjaga kualitas makanan dan kenyamanan fasilitas.”⁴⁵

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun atraksi wisata telah tersedia secara alami, aspek aksesibilitas dan amenitas yang juga dijelaskan oleh Cooper masih menjadi titik lemah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Tanpa infrastruktur pendukung yang memadai, daya tarik alam saja belum cukup untuk menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan dalam jangka panjang.

Hal ini juga dirasakan oleh wisatawan yang berkunjung. Lucas Dolazao, seorang wisatawan asal Republik Ceko, berbagi pengalamannya saat mengunjungi Pulau Banyak Barat “Saya tertarik mengunjungi Pulau Banyak Barat karena saya suka destinasi yang masih alami dan belum terlalu ramai. Saya sempat snorkeling dan melihat terumbu karang yang masih cukup terjaga. Selain itu juga saya hobi berselancar, kawan saya merekomendasikan tempat ini memiliki ombak yang cukup bagus.”⁴⁶

Namun di balik kekagumannya terhadap alam Pulau Banyak Barat, Lucas juga menyoroti berbagai kekurangan yang dirasakannya:

“Objek wisatanya luar biasa dari segi potensi, tapi dari segi pengelolaan masih banyak yang bisa ditingkatkan. Beberapa spot belum punya fasilitas memadai. Banyak tempat yang indah tapi belum ditata secara profesional dan fasilitas pendukung masih minim. Penginapan masih terbatas, sinyal internet kurang stabil, dan transportasi antar pulau tidak selalu tersedia. Tapi untuk wisatawan yang suka alam, ini cukup.”⁴⁷

Kritik ini memperjelas bahwa aspek pendukung seperti penginapan, transportasi, dan jaringan komunikasi belum mampu memberikan kenyamanan maksimal bagi

⁴⁵ Wawancara Roni Sidabutar, pengelola Diamond Eco Resort, di Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 01 Mei 2025

⁴⁶ Wawancara Lucas Dolazao, wisatawan asal Republik Ceko yang mengunjungi objek wisata Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 26 April 2025.

⁴⁷ Ibid

wisatawan. Menurut teori Cooper, komponen amenitas (seperti akomodasi dan fasilitas umum) dan aksesibilitas (kemudahan menuju lokasi wisata) merupakan elemen penting dalam menciptakan destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Sastra Tono, seorang wisatawan domestik asal Sumatera Utara:

“Objek wisatanya luar biasa dari segi potensi, indah, dan ramah di kantong, tidak ada pungli. Namun, dari segi pengelolaan masih banyak yang bisa ditingkatkan. Fasilitas belum sepenuhnya memadai dan transportasi antar pulau tidak selalu tersedia, sehingga bagi wisatawan seperti saya cukup menjadi masalah, apalagi untuk wisatawan lokal dengan jadwal liburan terbatas. Kondisi ini kadang memaksa saya menyesuaikan rencana perjalanan dan mengurangi jumlah destinasi yang dikunjungi.”⁴⁸

Kutipan tersebut semakin menegaskan bahwa potensi besar yang dimiliki Pulau Banyak Barat belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Keindahan alam sebagai kekuatan utama memang sudah dimiliki, tetapi tanpa didukung oleh akses yang mudah, fasilitas yang layak, dan pengelolaan yang profesional, maka potensi tersebut akan sulit berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di wilayah ini perlu dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan seluruh elemen dalam teori Cooper, termasuk atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas, sebagai dasar pengembangan destinasi pariwisata yang ideal

2. Pemahaman Masyarakat Terhadap potensi Wisata

Pemahaman masyarakat terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Kesadaran

⁴⁸ Wawancara Sastra Tono, wisatawan domestik asal Sumatera Utara. Yang mengunjungi objek wisata Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 26 April 2026.

akan kekayaan alam yang dimiliki seperti pantai berpasir putih, air laut yang jernih, terumbu karang, dan fauna laut seperti penyu telah tumbuh di tengah masyarakat. Potensi tersebut diyakini mampu memberikan manfaat ekonomi apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman tersebut masih bersifat umum. Literasi masyarakat dalam aspek pariwisata, terutama dalam perencanaan strategis, pengelolaan destinasi, serta keberlanjutan lingkungan, masih tergolong minim. Masih terdapat berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM), rendahnya tingkat partisipasi aktif masyarakat, hingga belum optimalnya kelembagaan pendukung pariwisata. Dalam konteks teori Irridex Doxey, situasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Pulau Banyak Barat berada pada tahap euphoria, yaitu tahap awal di mana masyarakat mulai menyambut pariwisata dengan antusiasme, namun belum memiliki kesadaran penuh terhadap tantangan dan dampak yang menyertainya. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian lapangan.

a. Tingkat Kesadaran dan Persepsi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat di Pulau Banyak Barat kini mulai menyadari bahwa pariwisata merupakan sektor strategis yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kesadaran ini muncul dari interaksi langsung masyarakat dengan wisatawan dan pelaku usaha pariwisata, serta adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai terlibat dalam kegiatan pariwisata. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Camat Pulau Banyak Barat, Mawardi, S.Pd., yang menyampaikan:

“Masyarakat kita sudah mulai paham bahwa wisata bisa meningkatkan penghasilan mereka, tapi memang masih perlu banyak pelatihan dan bimbingan agar mereka bisa lebih aktif terlibat dalam kegiatan wisata, bukan hanya sebagai penonton. Kesadaran ini terlihat dari mulai adanya warga yang membuka usaha kecil-kecilan seperti jasa transportasi laut, pembuatan sofenir hingga, penyewaan perlengkapan snorkeling. Namun, keterampilan dalam mengelola usaha dan melayani wisatawan masih harus ditingkatkan agar pelayanan lebih profesional.”⁴⁹

Senada dengan itu, Mahmudin, masyarakat yang bekerja sebagai rangger di pulau bangkaru, juga menyampaikan: “Orang-orang mulai sadar sekarang kalau wisata bisa jadi peluang. Dulu hanya nelayan, sekarang ada yang mulai ikut bantu-bantu dan jadi pekerja di resort yang ada. ada juga yang jaga pulau atau bantu tamu”.⁵⁰

Pandangan ini juga didukung oleh Avis ena, pengelola Banyak Surf Resort, yang menuturkan:

“Saya lihat masyarakat di sekitar mulai mengerti bahwa keberadaan resort dan wisatawan membawa manfaat. Walaupun belum semuanya paham soal standar pelayanan wisata, tapi mereka mulai terbuka dan beberapa di antaranya sudah mulai belajar, termasuk para pekerja kami yang ada di sini. Mereka mulai melihat peluang untuk meningkatkan keterampilan, seperti memahami bahasa Inggris dasar, pengelolaan kebersihan, dan cara berinteraksi yang baik dengan tamu. Bahkan, ada warga yang mulai mencoba usaha penunjang seperti penjualan makanan, kerajinan tangan, hingga jasa pemandu lokal”.⁵¹

Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata di wilayah mereka semakin meningkat, meskipun pada umumnya masih bersifat umum dan belum disertai dengan literasi pariwisata yang memadai dalam hal strategi pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan berkelanjutan.

⁴⁹ Wawancara Mawardi, S.Pd. Camat Pulau Banyak Barat. Pada tanggal 22 April 2025

⁵⁰ Wawancara Mahmudin, masyarakat yang bekerja sebagai rangger di pulau bangkaru. Pada tanggal 25 April 2025.

⁵¹ Wawancara Avis ena, pengelola Banyak Surf Resort, di Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 01 Mei 2025.

b. Peran dan Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Wisata

Selain mulai menyadari potensi wisata, masyarakat juga mulai aktif mengambil bagian dalam berbagai aktivitas yang mendukung kepariwisataan. Kegiatan ini mencakup penyediaan jasa transportasi antar pulau, tenaga kerja di resort, kuliner lokal, produksi souvenir, hingga kegiatan konservasi lingkungan.



Gambar 4.6. Warga lokal mengantar wisatawan ke objek wisata menggunakan perahu tradisional

Gambar 4.6 memperlihatkan peran masyarakat sebagai penyedia jasa transportasi antar pulau. Perahu tradisional menjadi sarana utama wisatawan menjangkau pulau-pulau kecil. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan langsung warga dalam mendukung mobilitas wisatawan, sekaligus membuka peluang ekonomi baru di sektor transportasi laut.



Gambar 4.7 Warga lokal sebagai ranger di Pulau Bangkaru bersiap menjalankan patroli konservasi

Gambar 4.7 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai ranger, warga terlibat dalam patroli konservasi untuk melindungi penyu dari perburuan maupun gangguan ekosistem. Peran ini tidak hanya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, tetapi juga menghadirkan wisata edukatif bagi pengunjung.



Gambar 4.8. Suvenir biota laut berbahan batok kelapa, hasil karya warga lokal

Gambar 4.8 memperlihatkan hasil kreativitas masyarakat berupa suvenir dari batok kelapa berbentuk biota laut, khususnya penyu yang menjadi ikon Pulau Bangkaru. Produk kerajinan ini tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi budaya dan penguat identitas daerah. Partisipasi aktif masyarakat dalam menghasilkan suvenir, menyediakan jasa transportasi, hingga mendukung kegiatan konservasi, menunjukkan bahwa pariwisata di Pulau Banyak Barat telah membuka ruang ekonomi baru yang lebih inklusif bagi warga lokal.

Murniati, warga lokal yang bekerja sebagai juru masak di Banyak Surf Villas resort, mengungkapkan:

“Dulu saya hanya masak untuk keluarga di rumah, tapi sekarang saya bisa masak untuk turis. Gajinya cukup, dan saya juga belajar bikin makanan yang disukai orang asing. Selain itu, saya juga mendapat pengalaman berinteraksi dengan tamu dari berbagai negara, yang membuat saya lebih percaya diri. Penghasilan yang saya dapatkan membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan saya merasa pekerjaan ini membuka wawasan saya tentang dunia luar. Menurut saya, peluang kerja di sektor pariwisata seperti ini sangat membantu masyarakat lokal untuk berkembang.”⁵²

Hal serupa juga diungkapkan oleh M. Ikbal, penyedia jasa transportasi laut:

“Setiap ada tamu datang, saya antar ke Tailana dan pulau-pulau lainnya. Semakin ramai wisata, semakin bertambah penghasilan saya, yang sebelumnya hanya sebagai nelayan. Sekarang, selain melaut, saya juga mengatur jadwal penjemputan dan pengantaran wisatawan, sehingga pekerjaan saya lebih bervariasi. Pendapatan dari jasa transportasi ini cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan saya, bahkan terkadang lebih besar dibanding hasil melaut. Saya juga belajar melayani wisatawan dengan baik, seperti menjaga keamanan perjalanan dan memberikan informasi tentang pulau yang mereka kunjungi.”⁵³

Dalam bidang ekonomi kreatif, Alfi Rizaldi, pemuda lokal yang mengolah batok kelapa menjadi suvenir, mengatakan:

“Batok kelapa yang dulunya dibuang, sekarang bisa kami olah jadi barang bernilai jual untuk wisatawan. Ini membantu menambah penghasilan saya dan kawan-kawan yang terlibat. Usaha ini masih skala kecil, dikerjakan di rumah dengan peralatan sederhana, namun hasilnya cukup untuk menambah pemasukan. Kami membuat berbagai bentuk kerajinan, seperti gantungan kunci dengan bentuk biota laut, terutama penyu, yang menjadi ikon Pulau Bangkaru. Produk ini cukup diminati wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain menambah pendapatan, kegiatan ini juga memberi kesibukan positif bagi pemuda setempat yang terlibat.”⁵⁴

⁵² Wawancara Murniati, warga lokal yang bekerja sebagai juru masak di Banyak Surf Villas resort Pada tanggal 02 Mei 2025

⁵³ Wawancara M. Ikbal, warga lokal penyedia jasa transportasi laut, di Kecamatan Pulau Banyak Barat. Pada tanggal 04 Mei 2025.

⁵⁴ Wawancara Alfi Rizaldi, pemuda lokal yang mengolah batok kelapa menjadi suvenir di Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 04 Mei 2025.

Selain itu, masyarakat juga terlibat dalam kegiatan konservasi yang menjadi bagian dari wisata edukatif. Refi Arianto, ranger dari Yayasan Impeck di Pulau Bangkaru, menjelaskan:

“Setiap bulan, kami rutin melakukan patroli untuk melindungi spesies penyu langka yang hidup di kawasan ini, termasuk memantau aktivitas peneluran dan memastikan keamanan habitatnya dari ancaman predator maupun perburuan ilegal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk nyata kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga telah berkembang menjadi salah satu daya tarik wisata edukatif yang sangat diminati oleh wisatawan, khususnya turis asing. Beberapa pengunjung tertarik mengikuti kegiatan pelepasan tukik atau belajar langsung mengenai proses konservasi penyu dari para petugas di lapangan. Interaksi langsung dengan satwa langka ini memberikan pengalaman unik dan wawasan baru bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem laut.”⁵⁵

Sementara itu, Nuzirwan, warga lokal yang terlibat dalam kegiatan konservasi, menyampaikan “Kalau tidak dijaga, penyu-penyu bisa punah. Sekarang kita bantu jaga, kadang juga jelaskan ke turis soal kegiatan konservasi.”⁵⁶ Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata ini merupakan indikator positif bahwa pariwisata tidak hanya membawa dampak ekonomi, tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal.

c. Kendala dalam Pengelolaan Wisata

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pariwisata menunjukkan perkembangan, namun pengelolaan wisata secara umum masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber

⁵⁵ Wawancara Refi Arianto warga lokal yang terlibat dalam kegiatan konservasi di Pulau Bangkaru Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 10 Mei 2025.

⁵⁶ Wawancara Nuzirwan, warga lokal yang terlibat dalam kegiatan konservasi di Pulau Bangkaru Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 10 Mei 2025

daya manusia (SDM) dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri pariwisata. Kelembagaan pariwisata seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga belum berfungsi optimal. Padahal, keberadaan kelembagaan ini sangat penting dalam mendorong partisipasi kolektif dan penyusunan program kerja pariwisata berbasis masyarakat. Saiful Alam, pengelola objek wisata Nambota Beach, menyampaikan:

Setahu saya, kelompok sadar wisata di Pulau Banyak Barat itu sudah pernah dibentuk, tetapi sampai saat ini saya belum tahu jelas bagaimana perkembangannya. Seingat saya, awal pembentukannya bertujuan untuk menggerakkan masyarakat agar lebih terlibat dalam kegiatan wisata, menjaga kebersihan lingkungan, dan mempromosikan potensi daerah. Namun, belakangan saya jarang mendengar kegiatan atau program yang mereka lakukan. Padahal, jika dikelola dengan baik, kelompok ini bisa menjadi wadah koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan warga dalam mengembangkan pariwisata. Mungkin kendalanya ada pada kurangnya pendampingan atau dukungan anggaran yang memadai. Saya berharap kelompok ini bisa diaktifkan kembali dan menjalankan fungsinya dengan optimal, karena keberadaannya sangat penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dalam pariwisata.”⁵⁷

Dari sisi pemerintah, Juardin, S.P., selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Keimigrasian Kabupaten Aceh Singkil menyatakan “apa pun yang menjadi kebutuhan atau keinginan masyarakat, jika diusulkan melalui organisasi atau kelompok yang resmi, dan sepanjang tersedia alokasi anggarannya, tentu akan diupayakan untuk dipenuhi oleh pemerintah daerah.”⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah sebenarnya memiliki komitmen untuk mendukung, namun peran aktif masyarakat dalam membangun kelembagaan dan menyampaikan usulan secara formal masih perlu diperkuat.

⁵⁷ Wawancara Saiful Alam, pengelola objek wisata Nambota Beach di Kecamatan Pulau Banyak Barat Pada tanggal 01 Mei 2025.

⁵⁸ Wawancara Juardin, S.P., selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Keimigrasian Kabupaten Aceh Singkil. Pada tanggal 09 April 2025

Dari uraian diatas secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Pulau Banyak Barat terhadap potensi pariwisata telah mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat mulai menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas kepariwisataan, baik di sektor jasa, kuliner, ekonomi kreatif, maupun konservasi lingkungan. Namun demikian, masih diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi berbagai kendala, seperti rendahnya kapasitas SDM, kurangnya pelatihan, dan belum optimalnya kelembagaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan di Kecamatan Pulau Banyak Barat.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Pulau Banyak Barat

Pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat membutuhkan strategi yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil penelitian, potensi pariwisata di wilayah ini sangat besar, khususnya dalam sektor wisata bahari dan wisata minat khusus seperti konservasi penyu, olahraga selancar(surfing) menyelam (diving), hingga snorkeling. Namun, berbagai kendala internal dan eksternal seperti keterbatasan infrastruktur, kapasitas SDM, dan dukungan kelembagaan juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang tidak hanya melihat aspek atraksi semata, tetapi juga memperhatikan faktor aksesibilitas, amenitas, promosi, dan pemberdayaan masyarakat. Teori Cooper mengenai komponen utama pariwisata atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary services menjadi

landasan penting dalam menyusun strategi ini. Strategi pengembangan juga perlu merujuk pada hasil analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

a. Analisis SWOT Pariwisata Kecamatan Pulau Banyak Barat

1) Kekuatan (Strengths)

Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki kekayaan alam yang masih alami, pulau-pulau eksotis, pantai berpasir putih, laut yang jernih, dan keanekaragaman hayati laut seperti terumbu karang dan habitat penyu langka di Pulau Bangkaru. Hal ini menjadi kekuatan utama daya tarik wisatawan, khususnya yang mencari pengalaman wisata alam dan minat khusus.

Juardin, S.P., Kabid Pariwisata dan Keimigrasian Kabupaten Aceh Singkil menyatakan “Andalan pariwisata di Pulau Banyak Barat adalah surfing dan konservasi penyu, berbeda dengan Pulau Banyak yang hanya mengandalkan keindahan pulau-pulau.” Selain itu, budaya lokal dan keramahtamahan masyarakat juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

2) Kelemahan (Weaknesses)

Beberapa kelemahan yang diidentifikasi dalam pengelolaan pariwisata di Pulau Banyak Barat antara lain: keterbatasan infrastruktur dasar seperti listrik dan air bersih, akses transportasi yang terbatas, sinyal komunikasi yang tidak stabil, serta kurangnya amenitas seperti penginapan yang

memadai. Rony Sidabutar, pengelola Diamond Ecoresort, menyebutkan “Kami harus membawa semua kebutuhan dari daratan utama, termasuk bahan makanan dan peralatan listrik.” Selain itu, rendahnya kapasitas SDM dan belum aktifnya kelembagaan pariwisata seperti Pokdarwis juga menjadi hambatan internal yang signifikan.

3) Peluang (Opportunities)

Potensi pengembangan wisata minat khusus seperti *surfing*, *diving*, *snorkeling*, dan wisata konservasi memiliki peluang besar untuk menarik segmen wisatawan yang spesifik. Kawasan ini juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis komunitas yang mendukung ekonomi kreatif lokal. Selain itu, dukungan pemerintah daerah serta minat investor swasta menjadi peluang strategis dalam pembangunan fasilitas dan promosi destinasi

4) Ancaman (Threats)

Pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat menghadapi sejumlah ancaman yang berpotensi menghambat keberlanjutan pengembangannya, antara lain

- a) eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan seperti penangkapan ikan, pemanfaatan biota laut yang tidak terkendali, serta pengambilan material alam untuk pembangunan yang dapat merusak ekosistem.
- b) Minimnya regulasi dan lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan memperburuk situasi, ditambah keterbatasan

infrastruktur dan transportasi antar pulau yang menghambat mobilitas wisatawan.

- c) Ketergantungan tinggi pada kondisi alam dan cuaca ekstrem juga menyebabkan penurunan kunjungan pada musim tertentu. Sementara itu, kurangnya keterlibatan masyarakat, ketidakaktifan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta minimnya pelatihan dan pendampingan membuat peran warga dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata belum optimal.

b. Strategi Pengembangan yang Direkomendasikan

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat dapat diarahkan pada pendekatan berikut:

1) Strategi SO (Strength Opportunity):

- a) Mengembangkan destinasi wisata bahari dan konservasi sebagai ikon utama.
- b) Meningkatkan promosi digital untuk wisata minat khusus melalui media sosial, vlog wisata, dan situs resmi pariwisata daerah.
- c) Mendorong investasi swasta untuk pembangunan amenitas seperti eco-resort, restoran, dan dermaga wisata.

2) Strategi WO (Weakness–Opportunity):

- a) Menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam pengelolaan wisata dan pelayanan tamu.
- b) Membangun dan mengaktifkan kembali Pokdarwis sebagai lembaga pemberdaya masyarakat.
- c) Menyusun paket wisata terpadu berbasis komunitas dengan memanfaatkan kreativitas lokal seperti produk kerajinan, kuliner, dan budaya.

Avisena, pengelola Banyak Surf Resort, menyarankan: Pelatihan hospitality dan manajemen wisata untuk masyarakat lokal itu penting. Banyak tamu yang senang kalau bisa dilayani langsung oleh warga.”

3) Strategi ST (Strength–Threat):

- a) Menerapkan zonasi kawasan wisata dan konservasi secara ketat untuk menghindari kerusakan lingkungan
- b) Mendorong regulasi pariwisata yang berbasis keberlanjutan dan menjaga partisipasi masyarakat dalam perlindungan kawasan.
- c) Mengembangkan sistem transportasi laut ramah lingkungan dengan kontrol jumlah pengunjung per hari.

4) Strategi WT (Weakness–Threat):

- a) Melakukan kerja sama lintas sektor (pemerintah, LSM, swasta) untuk peningkatan infrastruktur dan konektivitas.
- b) Menyusun rencana induk pengembangan pariwisata Pulau Banyak Barat yang terintegrasi dan jangka panjang.

- c) Menyediakan insentif bagi usaha lokal yang berorientasi pada ekowisata dan konservasi.

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki prospek yang menjanjikan apabila dilakukan dengan strategi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang mengombinasikan kekuatan alam dan budaya lokal dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan perbaikan infrastruktur sangat diperlukan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pada partisipasi aktif masyarakat lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Potensi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Masyarakat terhadap Potensi Pariwisata

Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat menunjukkan pemahaman yang semakin berkembang terhadap potensi wisata yang dimiliki wilayahnya. Kesadaran masyarakat terhadap kekayaan alam seperti pantai, terumbu karang, ekosistem laut, dan konservasi satwa telah meningkat. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga dalam berbagai aktivitas kepariwisataan, seperti menjadi juru masak di resort, penyedia jasa transportasi, pengrajin souvenir dari batok kelapa, hingga penjaga konservasi penyu di Pulau Bangkaru. Namun, pemahaman ini masih bersifat umum dan belum diiringi dengan literasi pariwisata yang memadai, terutama dalam hal pengelolaan profesional, promosi, dan strategi keberlanjutan.

2. Kondisi Potensi dan Daya Tarik Pariwisata

Kecamatan Pulau Banyak Barat memiliki potensi wisata bahari yang sangat menjanjikan. Keindahan alam yang masih alami, seperti Pulau Tailana, Ujung Lolok, Pandan, dan Bangkaru, menjadi daya tarik utama, khususnya bagi wisatawan minat khusus seperti selancar dan konservasi penyu. Atraksi wisata yang tersedia juga didukung oleh keunikan budaya lokal. Namun, dari sisi

amenitas dan aksesibilitas, kawasan ini masih memiliki banyak keterbatasan, seperti fasilitas penginapan yang terbatas, minimnya infrastruktur dasar, dan akses transportasi antar pulau yang tidak terjadwal.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi: mengoptimalkan potensi alam dan budaya sebagai kekuatan utama, memperluas pelatihan bagi masyarakat, mengaktifkan kembali kelembagaan seperti Pokdarwis, serta mendorong regulasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pemerintah daerah bersama pelaku wisata dan masyarakat perlu menyusun rencana pengembangan yang terintegrasi, mengedepankan prinsip partisipatif dan berkelanjutan, agar pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada ekonomi tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Lokal

- a. Diharapkan lebih proaktif dalam terlibat dan berperan dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai pelaku usaha, penyedia jasa, maupun bagian dari sistem pengelolaan destinasi.
- b. Perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal sebagai aset pariwisata jangka panjang.

- c. Mendorong pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan jasa wisata.
2. Bagi Pelaku Usaha Pariwisata dan Investor
- a. Diharapkan membangun kerja sama dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan pemberdayaan dan pemerataan manfaat ekonomi pariwisata.
 - b. Menyusun program tanggung jawab sosial (CSR) yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pengembangan SDM lokal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian lebih lanjut mengenai efektivitas program pelatihan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.
 - b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak langsung dan tidak langsung pariwisata terhadap kesejahteraan rumah tangga lokal secara kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman.” Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.’ Jurnal Manajemen Pembangunan IPDN, Vol. 5, No. 1 Juni 2018 Diakses 8 Desember 2024
- Acehsingkil.kab.bps.go.id/publication 27 September 2021 /kecamatan-pulau-banyak-barat-dalam-angka-2021. Diakses 8 Desember 2024
- Admind desa”Cara meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Artikel, 31 Oktober(2023) Diakses 29 Maret 2024
- Asih Rivina Mintayu 2018 dengan judul skripsi Dampak Parawisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Tulung Agung
- Berry Sastrawan¹, Adrianus Samsi², Gotfridus Goris Seran³.” Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Karimah Tauhid, Volume 3 2021. Diakses 8 Desember 2024.
- D Arifin” Kesejahteraan Masyarakat”Repository.uma.ac.id. Diakses,Desember 2024
- D Delvianti,”Metodologi Penelitian”2023, Jurnal Repository. Diakses 8 Desember 2024
- Dederosadi” 7Lokasi Wisata paling hits di Pulau Banyak Barat Aceh Singkil. Diakses 27 Maret 2024
- Dr. Onny Medaline., SH. M.K” Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah. Jurnal Waqaf dan Ekonomi Islam. Diakse 8 Desember 2024.
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti,” Jurnal Nuansa Informatika Volume 16 Nomor 1, Januari 2022. Diakses 8 Desember 2024
- Eva Murni Mustika¹, Anwar Parawangi² , Sudarmi³ “Pengmbngan Objek Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” Jurnal.Unismuh, Volume 2, Nomor 5, Oktober 2021 Diakses 8 Desember 202
- Febrianti, F. (2021). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Medan berdasarkan standart kesejahteraan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Diaksea 8 Desember 2024

- Hariyana, I. K., & Mahagangaa, I. G. A. O. (2015). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan goa peteng sebagai daya tarik wisata di desa jimbaran kuta selatan kabupaten badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- HD Lestari, dkk.' Manajemen Destinasi Pariwisata" Stipram, Yokyakarta 26 Februari 2024. Diakses 8 Desember 2024.
- Iryana Risky Kawasati,"Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Diakse 8 Desember 2024
- Kemenparekraf.go.id. "ragam-pariwisata, Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia. Diakses 10 Desember 2024
- Kemenparekraf.go.id."Ragam-pariwisata Panduan-Potensi Pembangunan-Sektor-Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diakses 8 Desember 2024
- Konsepsi pembangunan parawisata Indonesia berkelanjutan, Rina Kurniawati,MM,MPA di akses 8 Desember 2024
- Luqman Hakim," Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. 14 Agustus 2024
- M Isabela." Pengertian Pariwisata" E-Journal Universitas Atma Jaya Yoyakarta. 2010 Diasas 8 Desember 2024
- M Safarandi." Pengembangan Pariwisata" eprints.itenas.ac.id. 2021 Diakses pada 8 Desember 2024.
- Mahiroh, G. (2019). *Analisis hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mpar.upi.edu."Menggali Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial."29 Oktober 2023. Diakses 8 Desember 2024
- Muhammad Haris Nugroho dan Sutirna," Jurnal Pendidikan dan Konseling" Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. Diakses 8 Desember 2024
- Murdiastuti, A., & Rohman, H. (2014). Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis democratic governance.
- Nasir Rullah 2017 dengan judul skripsi Pengaruh *Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Persepektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lombok Resot Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Diakses 29 Maret 2024
- NW Diana Santy," Metodologi Penelitian"2021.Diakses 8 desember 2024
- Pariwisata: Pengertian dan Jenis-jenisnya"LSPR Insitute of Comunication & Busines 30 November 2023. Diakses 8 Desember 2024

- Purwowidhu."Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi, Media Keuangan. Edisi 16 Mei 2023. Diakses 8 Desember 2024
- Qonita Dian."Pulau Banyak wisata Bahari Lengkap di Aceh Sngkil, travelsPromo.com Edisi 25 Juni 2024
- Statistik, B. P. (2019). Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS) 2017. Jakarta: BPS.
- T Setiawan Musni 2022 dengan judul skripsi Analisis Peran Pemerintah Desa Pulau Baguk Dalam Pengembangan Potensi Wisata Melalui Bumdes Karya Mandiri. Diakses 29 Maret 2024
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan" Peraturan.bpk.go.id. Diakses 8 Desember2024
- VV.Widianti," Metode dan Deskripsi Objek atau Subjek Penelitia" 2022.Diakses 8 Desember2024
- Wikipedia Pulau Banyak Baraat di Akses https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Banyak_Barat,_Aceh_Singkil 31 Oktober 2024
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. G. A. A., & Tamba, I. M. (2018). Analisis SWOT.
- Yuliana dini 2020"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat(Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat) Diakses 29 Maret 2024
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.
- Amalia, W., & Zulyadi, T. (2024). Pelayanan Sosial Sebagai Upaya Pemenuhan Keberfungsian Sosial Disabilitas Netra di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya (RSBM) Ladong Aceh Besar. *Jurnal Intervensi Sosial*, 3(1), 54-61.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.878/Un.08/EDK/Kp.00.4/11/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;

8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;

10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;

11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;

12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;

13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;

14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Wirda Amalia, M. Kesos. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Windra Purnawan
NIM/Jurusan : 190405034/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Potensi Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
pada Tanggal: 20 November 2024 M
18 Jumadil Awal, 1446
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan
Ditandatangani Hatti



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;

2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;

3. Pembimbing Skripsi;

4. Mahasiswa yang bersangkutan;

5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 November 2025

LAMPIRAN II: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax: 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor: B.364 /Un.08/FDK.I/PP.00.9/2/2025

11 Februari 2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dispora Aceh Singkil
2. Camat Pulau Banyak Barat
3. Komunitas Lokal

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Windra Purnawan/190405034

Semester/Jurusan : XII / Kesejahteraan Sosial (Kesos)

Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Potensi Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mahjuddin

Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri



LAMPIRAN III: Surat Penerimaan Izin Penelitian DISPAPORA Aceh Singkil



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAAHRAHA**

Jalan Singkil – Rimo Km 12,5 Singkil Utara Kode Pos 23785
Blog : disparpora@acehsingkilkab.go.id Email : parpora22@gmail.com

Singkil Utara, 09 April 2025

Nomor : 556 / 152 / 2025
Lampiran : -
Perihal : **Menerima Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan
Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh
di -

Tempat

Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan :

Nama : **WINDRA PURNAWAN**
NIM : 190405034
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Bahwasanya yang bersangkutan diatas diterima melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil dalam rangka penulisan skripsi dengan judul ***"Potensi Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil"***.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



KEPALA DINAS

Ir. MUZNI, Sp

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660206 199703 1 001

LAMPIRAN IV : Surat Penerimaan Izin Penelitian Kecamatan Pulau Banyak Barat



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN PULAU BANYAK BARAT**

Jl. Sutan Umar - Asantola Aceh Singkil, Kode Pos 24790
Telepon, Laman, Pos, El

Haloban, 22 April 2025

Nomor : 070/086/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Ilmiah mahasiswa**

Yth : Dekan Universitas Negeri Ar-Raniry
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat

1. Menanggapi surat dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.364/Un.08/FDK.I/PP.00.9/2/2025 tanggal 11 februari 2025 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama **WINDRA PURNAWAN** di Kecamatan Pulau Banyak Barat.
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Ilmiah dan wawancara dengan kami pada Sekretariat Kecamatan Pulau Banyak Barat yang kami pimpin untuk melengkapi Data Penulisan Skripsi yang berjudul "**Potensi Pengembangan Parawisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil**" nantinya.
3. Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami ucapkan terimakasih.

Camat Pulau Banyak Barat



LAMPIRAN V: Dokumentasi Objek Wisata Kecamatan Pulau Banyak Barat



Tranportasi Utama Penghubung Kecamatan Pulau Banyak Barat



Objek Wisata Nago Resort



Objek Wisata Tailana Resort



Objek Wisata Surfing Ujung Lolok



Objek Wisata Pulau bangkaru Penangkaran Penyu



LAMPIRAN VI: Dokumentasi Foto Wawancara



Wawancara: : Juardin, KABID, DISPAPORA Aceh Singkil



Wawancara: : Mawardi, Camat Pulau Banyak Barat



Wawancara: : Avis ena pegelola banyak surft resort

Wawancara: : Warga lokal yang bekerja sebagai rangger di Pulau Bangkaru



Wawancara: : Sumiati, warga lokal tukang masak di salah satu resort



Wawancara: : M. iqbal warga lokal penyewa jasa transportasi



Wawancara: : Alfi, warga lokal pengrajin sovenir



Wawancara: : Wisatawan, Lucas Dolazao Asal Republik Ceko dan Sastra Tono Asal Sumatra Utara

LAMPIRAN VII: Daftar Riwayat Penulis**DAFTAR RIWAYAT PENULIS****DATA DIRI**

Nama : Windra Purnawan
 NIM : 190405034
 Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Suku : Haloban
 Status : Mahasiswa
 Tempat/Tanggal Lahir : Asantola, 10 April 1998
 Alamat : Desa Asantola
 a. Kecamatan : Pulau Banyak Barat
 b. Kabupaten : Aceh Singkil
 c. Provinsi : Aceh
 Nomor HP : 085260120577
 Email : lbnoofficial53@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MIN : SD N Haloban (2010)
 SMP/MtSN : SMP Negeri 2 Pulau Banyak (2013)
 SMA/MAN : SMA Negeri 1 Pulau Banyak Barat (2016)
 PTN/PTS : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Banda Aceh (Tahun Lulus 2025)

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mirwansyah
 Nama Ibu : Rosfinda
 Pekerjaan Ayah : Nelayan
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Asantola
a. Kecamatan : Pulau Banyak Barat
b. Kabupaten : Aceh Singkil
c. Provinsi : Aceh

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya

Banda Aceh, 30 Agustus 2025

Peneliti

Windra Purnawan

